

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Informan Pemuda Jemaat

Bagian ini digunakan untuk menggali pengalaman pemuda jemaat secara langsung terkait kebiasaan *scroll culture* serta kaitannya dengan kehidupan rohani pribadi mereka.

1. Dalam sehari, kira-kira berapa lama kamu biasanya menghabiskan waktu untuk scroll media sosial? Dan di momen apa saja kamu biasanya melakukannya?
2. Pernah nggak kamu merasa sudah terlalu lama scroll padahal niatnya cuma sebentar? Apa yang biasanya bikin kamu terus lanjut dan sulit untuk berhenti?
3. Pernahkah kamu merasa susah fokus waktu berdoa atau baca Alkitab karena pikiran masih terbawa konten yang baru saja kamu lihat di media sosial? Bisa ceritakan pengalamannya?
4. Bagaimana kamu menjaga kehidupan rohanimu seperti berdoa dan baca Alkitab di tengah kesibukan dan kebiasaan scrolling media sosial setiap harinya? Apa yang biasanya membantu kamu untuk tetap konsisten?
5. Bagaimana kondisi konsentrasimu saat mengikuti ibadah? Apakah kamu merasa mudah fokus atau sering teralihkan? Kalau sering teralihkan, biasanya karena apa?
6. Apakah menurutmu kebiasaan scrolling media sosial memengaruhi semangatmu untuk ikut kegiatan gereja atau ibadah? Bisa ceritakan pengalamanmu?
7. Sejauh mana kamu merasa pendeta di jemaat ini memahami dunia yang kamu hadapi sehari-hari, termasuk soal media sosial dan scroll culture? Apakah pernah ada pembahasan atau arahan dari pendeta soal hal ini?
8. Menurut kamu, apa yang bisa gereja atau pendeta lakukan agar lebih membantu pemuda dalam menjaga kehidupan rohani di tengah arus media sosial? Apa harapanmu untuk gereja ke depannya?

B. Pedoman Wawancara untuk Informan Pendeta

Bagian ini digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman pelayanan pendeta dalam menyikapi fenomena scroll culture pada pemuda jemaat, baik dalam peran sebagai pembimbing rohani, pendamping pastoral, pembina iman, maupun pengajar firman.

1. Menurut pengamatan Bapak, apakah pemuda jemaat saat ini sangat dekat dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?
2. Dalam pelayanan Bapak, apakah pernah melihat pemuda lebih sibuk dengan handphone atau media sosial dibanding memperhatikan kegiatan rohani atau persekutuan?
3. Menurut pengamatan Bapak, apakah penggunaan media sosial memengaruhi kehidupan rohani pemuda jemaat?

4. Tantangan rohani apa yang paling sering Bapak, lihat pada pemuda di tengah kebiasaan scrolling media sosial?
5. Apakah Bapak, pernah melihat bahwa pemuda tetap aktif dalam kegiatan gereja, tetapi kehidupan rohaninya kurang mendalam? Jelaskan.
6. Menurut Bapak, seberapa penting doa, keheningan, dan refleksi diri bagi kehidupan rohani pemuda Kristen saat ini?
7. Bagaimana cara Bapak, membimbing pemuda agar tetap memiliki kehidupan doa dan hubungan pribadi dengan Tuhan di tengah gaya hidup digital yang serba cepat?
8. Sebagai pendeta, bagaimana Bapak, menyikapi kebiasaan scroll culture yang berkembang pada pemuda jemaat saat ini?
9. Apa langkah atau pendekatan yang biasanya Bapak, lakukan ketika melihat pemuda mulai terdistraksi oleh media sosial?
10. Apakah gereja pernah melakukan pembinaan atau pembahasan mengenai penggunaan media sosial dalam kehidupan pemuda? Jika pernah, seperti apa bentuknya?
11. Apakah Bapak, atau gereja juga memanfaatkan media digital sebagai sarana pelayanan dan pembinaan rohani pemuda?
12. Menurut Bapak, bagaimana cara menggunakan media sosial secara sehat tanpa mengurangi kehidupan rohani pemuda?
13. Apa tantangan terbesar yang Bapak, rasakan sebagai pendeta dalam membimbing pemuda menjaga kehidupan rohani di tengah budaya scroll culture saat ini?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Anggota PPGT Jemaat Moria Tondon
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Mei 2026
Nama : Diatri Lisma Ekayanti
Usia : 22 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam sehari, kira-kira berapa lama kamu biasanya menghabiskan waktu untuk scroll media sosial? Dan di momen apa saja kamu biasanya melakukannya?	Kalau ditanya berapa lama, biasanya itu lumayan sering oh, bisa sampe 6, eh... 6 sampai 9 jam-an lah sehari, karena sempatkan buat scroll medsos. Waktunya itu ndak tentu, tapi paling sering pas baru bangun tidur pagi, terus pas eehhh lagi istirahat siang atau istirahat kuliah, sama malam kalau sebelum tidur. Biasanya itu yaaah buat cari hiburan ji biar tidak bosan atau boring, sekalian ehnhhhhhhhhhhhhg cumah kepo kepo informasi baru sama biasa karena yahhh sementara chattan atau kontak-

		kontak sama orang lain begitu, teman dan lain-lain.
2	Pernah nggak kamu merasa sudah terlalu lama scroll padahal niatnya cuma sebentar? Apa yang biasanya bikin kamu terus lanjut dan sulit untuk berhenti?	Ya, pernah. Malah sering kayaknya, haha. Biasanya toh yang bikin susah berhenti karena awalnya yang niatnya cuma mau ji buka sebentar begitu, ada biasa mau di cek di hp, kayak mau cek notif atau nonton satu-dua video begitu kan. Tapi ya ujung-ujungnya jaddi keterusan sampe berjam-jam. Soalnya apa ya... konten yang lewat di fyp it memang seru-seru jaddi, lucu, terus mau terus kik scroll atau lihat begittu. Belum lagi kepo ii mau liat update-an terbaru dari temen atau influencer yang ku ikuti. Terus ya kalau lagi gabut atau bosan, ehj pasti langsung ke medsos, jadi kayak refleks begitu tangan ke aplikasinya terus scroll terus tanpa sadar,mi
3	Pernahkah kamu merasa susah fokus waktu berdoa atau baca Alkitab karena pikiran masih terbawa konten yang baru saja kamu lihat di media sosial? Bisa ceritakan pengalamannya?	Pernah iyah...jujur leh, pas kalau doa syafaat di gereja itu kan biasanya memang lumayan panjang itu doanya. Nah, di situ toh biasa kadangeghhhh agak susah nak supaya tetep fokus. Karena Pikiran toh suka melayang, eh malah terbayang-bayang sama konten atau video yang tadi sebelum ibadah sempet ku lihat atau nonton di medsos. Jadi ya toh ujung-ujungnya agak ke-distraksi begitu, jadi tidak bener-bener bisa fokus atau fokus doa yang sementara. Kayak kepikiran terus, duh.
4	Bagaimana kamu menjaga kehidupan rohanimu seperti berdoa dan baca Alkitab di tengah kesibukan dan kebiasaan scrolling media sosial setiap harinya? Apa yang biasanya membantu kamu untuk tetap konsisten?	Ohh untuk Ya buat jaga kehidupan rohani itu di tengah-tengah sibuk sama hobi scroll medsos, saya biasanya coba buat mengatur waktu itu. Biar bagaigimana pun tetep harus ada kesempatan untuk atau supaya berdoa atau baca Alkitab setiap hari. Tapi jujur toh, kadang toh susah sekali. Entah karena memang sibuk sibuk ku, atau sudah kelelahan dan pusing duluan gara-gara kebanyakan main HP seharian. Tapi ya tetep saya usahain igh tohh, sempat sempatkan biar cuma beberapa menit. Nah, yang bikin nak bisa tetep konsisten toh biasanya karena lingkungan di gereja yang saling dukung juga, terus rajin ikut ibadah, sama dengar firman Tuhan. Terus sekarang saya juga saya to coba nak kebiasaan baruku, kayak mengurangi main medsos kalau mau mi tidur. Biar pas mau berdoa atau baca Alkitab toh bisa lebih fokus begitu, jadi ndak sedikit-sedikit ke-distraksi sama notif atau konten yang lewat di hp.
5	Bagaimana kondisi konsentrasimu saat mengikuti	Jujur kalau ikut ibadah toh konsentrasiku biasa itu naik turun ihg, kadang bisa fokus, tapi kadang ya gampang

	ibadah? Apakah kamu merasa mudah fokus atau sering teralihkan? Kalau sering teralihkan, biasanya karena apa?	juga buyar atau distraksi. Biasanya mulai susah fokus itu kalau ibadahnya sudah lumayan lama, atau pas pikiran masih terbayang-bayang sama hal yang tadi saya liat di medsos. Jadi kayak refleks jak begitu tiba tiba pikir lagi video, postingan, atau notif yang sempat lewat sebelum ibadah. Ditambah lagi ada rasa bosan, terus memang juga dasar tangann ku ya sudah kebiasaan pegang HP hah, jadinya ya perhatian gampang lari pas ibadah berlangsung.
6	Apakah menurutmu kebiasaan scrolling media sosial memengaruhi semangatmu untuk ikut kegiatan gereja atau ibadah? Bisa ceritakan pengalamanmu?	Kalau menurut saya, kebiasaan scroll medsos itu ndak selalu bawa dampak negatif eghhhhhh buat semangat ibadah atau ikut kegiatan gereja. Soalnya kadang medsos itu toh malah membantu saya dapat motivasi lewat konten-konten rohani yang lewat. Kayak tiba-tiba dapet renungan, lagu pujian, atau quotes firman Tuhan begitu biasa. Nah, konten kayak begitu justru malah mengingatkan saya lagi supaya tetep dekat sama Tuhan dan juga supaya semakin semangat buat datang ibadah.
7	Sejauh mana kamu merasa pendeta di jemaat ini memahami dunia yang kamu hadapi sehari-hari, termasuk soal media sosial dan scroll culture? Apakah pernah ada pembahasan atau arahan dari pendeta soal hal ini?	Kalau menurut saya, pendeta di di gereja tipe yang mengerti sekali toh sama tantangan anak muda zaman sekarang, termasuk soal hobi scroll medsos tiap hari itu. Beliau pernah bahas kalau medsos itu sebenarnya bisa bawa pengaruh baik atau buruk, tapiiiiya balik lagi tergantung bagaimana cara kita pakainya, dan mengntrolnya. Biasanya pendeta suka mengingatkan kita yang muda-muda ini biar ndak terlalu larut atau kebablasan main medsos, dan tetep harus fokus sama kehidupan rohani. Jujur saya merasa arahan kayak begitu membantu sekali, soalnya memang relate sama kehidupan sehari-hari tak yang memang ndak bisa lepas dari HP dan medsos.
8	Menurut kamu, apa yang bisa gereja atau pendeta lakukan agar lebih membantu pemuda dalam menjaga kehidupan rohani di tengah arus media sosial? Apa harapanmu untuk gereja ke depannya.	Sebenarnya biar semakin relate sama anak muda, menurut saya toh gereja dan pendeta bisa coba masuk ke dunia konten itu sendiri. Kayak bikin renungan singkat yang menarik atau pesan motivasi rohani yang dikemas kreatif. Soalnya kalau pendekatannya seru kayak begitu, pemuda pasti bakal merasa lebih terdorong dan semangat buat ikut ambil bagian, entah itu pas ibadah hari Minggu atau pas ada pelayanan. Harapan saya ke depannya toh,,,, gereja bisa bener-bener jadi tempat yang terbuka dan nyaman ya buat kita anak muda bertumbuh secara rohani. Maunya

		toh gereja bisa lebih dekat lagi sama generasi muda, entah itu pas ketemu langsung atau lewat pendekatan di medsos. Jadi, kita yang muda-muda ini to tetap tetep merasa dekat sama gereja, dan ujung-ujungnya bisa lebih terdorong untuk menjaga kehidupan rohani kita, meskipun gempuran media sosial sekarang yang semakin kuat-kuatnya.
--	--	---

Informan : Anggota PPGT Jemaat Moria Tondon

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Mei 2026

Nama : Fheny Putri Belorundun

Usia : 22 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam sehari, kira-kira berapa lama kamu biasanya menghabiskan waktu untuk scroll media sosial? Dan di momen apa saja kamu biasanya melakukannya?	Kalau dihitung-hitung le, ada mungkin sekitar 6 sampai 7 jam itu saya pakai. Tapi tidak langsung begitu semuanya, biasanya pas lagi ada waktu luang ji, baru pas mau mamma' (tidur) malam, atau kalau lagi bosan sekali mo ku rasa begitu.
2	Pernah nggak kamu merasa sudah terlalu lama scroll padahal niatnya cuma sebentar? Apa yang biasanya bikin kamu terus lanjut dan sulit untuk berhenti?	Pernah mi pastinya le. Kan saya orangnya juga tidak bisa kalau ketinggalan info atau tren begitu, gengsi toh kalau tidak tahu berita terbaru. Tapi sebenarnya karena sudah kebiasaan ji juga itu, apalagi kalau mulai mi lagi datang sepiunya ku rasa... langsung mi cari pelarian ke situ.
3	Pernahkah kamu merasa susah fokus waktu berdoa atau baca Alkitab karena pikiran masih terbawa konten yang baru saja kamu lihat di media sosial? Bisa ceritakan pengalamannya?	Terkadang ji juga ku rasa begitu. Suka terbawa pikiran itu berita-berita di sosmed, mengganggu sekali kadang. Jadi daripada pusing, mending ku bawa dalam doa mo atau fokus baca Alkitab. Lebih bermanfaat toh? Hehe
4	Bagaimana kamu menjaga kehidupan rohanimu seperti berdoa dan baca Alkitab di tengah kesibukan dan kebiasaan scrolling media sosial setiap harinya? Apa yang biasanya	Walaupun saat ini saya merasa cukup menghabiskan waktu yang banyak dengan sosial media, saya tetap berusaha berdoa. Hal yang biasanya membantu tetap konsisten adalah informasi dari sosmed yang juga terselip hal rohani di dalamnya sehingga sosmed juga memberikan dampak rohani secara tidak langsung. Walaupun banyak

	membantu kamu untuk tetap konsisten?	sekali waktu habis di sosmed ku rasa, tapi kalau urusan berdoa, tetap mo nomor satu ku usahakan. Apalagi sekarang itu di sosmed sering sekali terselip hal-hal rohani toh. Jadi biar main hp terus, tetap pi ada dampak rohani yang di dapat secara tidak langsung.
5	Bagaimana kondisi konsentrasimu saat mengikuti ibadah? Apakah kamu merasa mudah fokus atau sering teralihkan? Kalau sering teralihkan, biasanya karena apa?	Kalau saya le, betul-betul ka' itu konsentrasi kalau lagi ikut ibadah, apalagi pas hari Minggu. Karena dari awal itu langsung mo ku-silent hp-ku, tidak mau ka' diganggu. Jadi kalau ada yang bikin pecah fokusku, bukan karena sosmed atau hp-ku toh, tapi karena jemaat lain ji itu yang biasa berisik sekali di dekatku, contohnya suara anak anak yang menagis begitu.
6	Apakah menurutmu kebiasaan scrolling media sosial memengaruhi semangatmu untuk ikut kegiatan gereja atau ibadah? Bisa ceritakan pengalamanmu?	Kalau saya le, selama ini tidak pusing ka' begitu, tidak pernah ji saya rasa sosmed kasi pengaruh buruk buat kegiatan gereja atau ibadahku. Aman-aman ji semuanya, bisa ji kuatur baik-baik waktu luangku dengan waktu buat Tuhan.
7	Sejauh mana kamu merasa pendeta di jemaat ini memahami dunia yang kamu hadapi sehari-hari, termasuk soal media sosial dan scroll culture? Apakah pernah ada pembahasan atau arahan dari pendeta soal hal ini?	Pernah ka' itu dengar khotbah yang bahas masalah begitu, masih kuingat jelas toh. Pembahasannya itu pas bahas perkembangan teknologi sama sosmed yang bikin produktivitasnya orang menurun, sampai-sampai kualitas waktu yang untu jalani kewajiban sebagai orang Kristen ikut terganggu. Tapi untungnya tidak terjadi ji di saya kasihan.
8	Menurut kamu, apa yang bisa gereja atau pendeta lakukan agar lebih membantu pemuda dalam menjaga kehidupan rohani di tengah arus media sosial? Apa harapanmu untuk gereja ke depannya.	Kalau menurut saya le, bagus memang kalau ada pendekatan lewat kegiatan yang bermanfaat buat pemuda, biar tidak terbuang terus itu waktu luang gara-gara sosmed. Tapi sebelum itu toh, perlu kik membangun suasana dalam persekutuan pemuda agar terjalin hubungan yang lebih akrab. Saat ini, tantangan utamanya adalah membangun kedekatan antaranggota. Dalam beberapa situasi itu, ada beberapa orang yang merasa tersingkirkan, dan hal tersebut mendorong mereka untuk bersikap individualis h baru ujung-ujungnya cari nyaman di sosmed mo saja.

Informan : Anggota PPGT Jemaat Moria Tondon

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2026

Nama : Selah Hastari

Usia

: 22 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam sehari, kira-kira berapa lama kamu biasanya menghabiskan waktu untuk scroll media sosial? Dan di momen apa saja kamu biasanya melakukannya?	dalam sehari saya itu menghabiskan waktu 5 sampai 6 jam /24 jam untuk scroll media sosial. Dimomen jika merasa bosan atau tidak melakukan apa apa atau setelah ku menyelesaikan tugas dan kesibukan ku. Ituh sih
2	Pernah nggak kamu merasa sudah terlalu lama scroll padahal niatnya cuma sebentar? Apa yang biasanya bikin kamu terus lanjut dan sulit untuk berhenti?	pernah, biasanya karna media sosial menampilkan hal hal yang relevan dengan hobi atau hal yang ku suka jadi saya tertarik untuk terus scrollmi.
3	Pernahkah kamu merasa susah fokus waktu berdoa atau baca Alkitab karena pikiran masih terbawa konten yang baru saja kamu lihat di media sosial? Bisa ceritakan pengalamannya?	tidak pernah. hm nda pernah sih, soalnya sebelum mulai berdoa atau baca Alkitab, biasanya sengaja ku taruh HP agak jauh dan kasih jeda waktu sebentar buat tenangkan pikiran. Jadi pas mau mulai berdoa atau baca Alkitab, fokus ku sdh betul-betul siap dan tidak kepikiran lagi sama postingan atau video yang terakhir lihat di medsos atau handphone nya.
4	Bagaimana kamu menjaga kehidupan rohanimu seperti berdoa dan baca Alkitab di tengah kesibukan dan kebiasaan scrolling media sosial setiap harinya? Apa yang biasanya membantu kamu untuk tetap konsisten?	Ku pasang selalu saya itu alarm, untuk mengingatkan supaya berdoa setiap malam, dan karna ada fitur di hpku yang aplikasi alkitab di hp yang memudahkan dalam membuat rangkuman atau juga sekedar menandai ayat ji biasa.
5	Bagaimana kondisi konsentrasimu saat mengikuti ibadah? Apakah kamu merasa mudah fokus atau sering teralihkan? Kalau sering teralihkan, biasanya karena apa?	Saya to orangnya mudah fokus hanya saja kalau kurang tidur kak dan harus ibadah pagi kadang to cepat na merasa ngantuk tapi saat Khotbah bisa ji masih bisa fokus
6	Apakah menurutmu kebiasaan scrolling media sosial memengaruhi semangatmu untuk ikut kegiatan gereja atau	tidak mempengaruhi samasekali. "tidak memengaruhi sama sekali sih, karena buat saya urusan ibadah sama main medsos itu porsinya sudah beda dan punya tempatnya masing-masing. Jadi seasyik apa pun nak

	ibadah? Bisa ceritakan pengalamanmu?	scrolling, pas waktunya ibadah atau ada kegiatan gereja, bakal tetep semangat dateng dan lepas dari HP, karena itu memang semua sdh ada waktunya apalagi ibadah.
7	Sejauh mana kamu merasa pendeta di jemaat ini memahami dunia yang kamu hadapi sehari-hari, termasuk soal media sosial dan scroll culture? Apakah pernah ada pembahasan atau arahan dari pendeta soal hal ini?	Ya, pendeta di jemaat toh paham ji dunia yang saya hadapi sehari-hari, termasuk soal media sosial dan scroll culture. "Paham banget sih, menurut ku pendeta di jemaat toh cukup peka sama dunia anak muda sekarang, termasuk soal media sosial dan scroll culture. Beliau sempet nyinggung masalah ini di khotbah, kayak mengingatkan kita buat bijak main gadget dan jangan sampai waktu kita habis Cuma buat di medsos sampai lupa waktu.
8	Menurut kamu, apa yang bisa gereja atau pendeta lakukan agar lebih membantu pemuda dalam menjaga kehidupan rohani di tengah arus media sosial? Apa harapanmu untuk gereja ke depannya.	Gereja bisa toh memberikan ajaran ajaran sederhana yang mudah di pahami begitu, tentang media sosial yang bijak, menyelenggarakan kelas khusus untuk pemuda, mendorong pemuda membuat konten yang memuliakan Tuhan, dan membangun komunitas online yang sehat. Harapanku: gereja lebih relevan dengan konteks generasi muda, lebih aktif di media sosial untuk firman Tuhan, dan bangun komunitas yang saling mendukung secara online maupun offline.

Informan : Anggota PPGT Jemaat Moria Tondon

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2026

Nama : Zetta Miranda Duma Sonda

Usia : 21 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam sehari, kira-kira berapa lama kamu biasanya menghabiskan waktu untuk scroll media sosial? Dan di momen apa saja kamu biasanya melakukannya?	Oh, kalau saya itu Yahh, setelah dalam sehari Saya biasanya itu Habiskan waktu scroll media sosial itu Kalau di hari libur Biasanya saya paling menggunakan 4 sampai 5 jam itu Sehari Ketika di hari kuliah Atau ada kegiatan, biasanya Paling 2 sampai 3 jam saja saya pegang HP mungkin begitu Ya, kalau saya Ya, begitu sih, Kak Kalau jujur, kalau saya itu sih, jawabanku
2	Pernah nggak kamu merasa sudah terlalu lama scroll padahal niatnya cuma sebentar? Apa yang biasanya bikin kamu terus	Tentunya, ya pasti pernah. Menurutku Biasanya terus lanjut saja itu Tidak melakukan aktivitas apapun Biasanya Biasanya kebablasan mau scrolling gabut Atau Tidak buat apa apa sama sekali. Soalnya Kalau Lagi kosong begitu lah

	lanjut dan sulit untuk berhenti?	Bawaannya kayak Reflex saja Cari hiburan, Mito Biar tidak bosan Nah, ada waktu. yang jelas di momen itu Akhirnya ya Keterusan asik sendiri, Mak Lihat Dimedsos dan susah Buat berhenti
3	Pernahkah kamu merasa susah fokus waktu berdoa atau baca Alkitab karena pikiran masih terbawa konten yang baru saja kamu lihat di media sosial? Bisa ceritakan pengalamannya?	Kalau saya Saya sering Sering susah fokus Saat berdoa atau baca Alkitab Setelah scroll Media sosial begitu ya Karena Itu pikiranku itu masih Terbawa konten-konten yang Baru Atau Sudah kulihat Jadi itu kadang jadi Mudah nak ter Terdistraksi lah begitu Dan Mau cek HP lagi Sehingga itu yang Buat saya susah Sulit Tenang Dan fokus
4	Bagaimana kamu menjaga kehidupan rohanimu seperti berdoa dan baca Alkitab di tengah kesibukan dan kebiasaan scrolling media sosial setiap harinya? Apa yang biasanya membantu kamu untuk tetap konsisten?	Saya biasanya Itu Meluangkan waktu Berdoa dan baca Sebelum Membuka media sosial begitu ya Saya juga mencoba Membatasi scrolling Supaya tetap fokus Dan konsisten dalam Kehidupan rohani
5	Bagaimana kondisi konsentrasimu saat mengikuti ibadah? Apakah kamu merasa mudah fokus atau sering teralihkan? Kalau sering teralihkan, biasanya karena apa?	Kayak Biasanya itu Kayak konsentrasiku Saat Mengikuti ibadah itu Kadang masih Jujur saja Jujur sekali Masih mudah teralihkan Begitu ya. Terutama karena Ya pasti pikiran Tentang media sosial Notifikasi hp Yang muncul Hal-hal yang Memang dipikirkan sebelumnya Jadi Kayak akibatnya Yang kurasa kayak kadang Susah atau sulit Fokus Selama ibadah berlangsung Begitu Tidak fokus
6	Apakah menurutmu kebiasaan scrolling media sosial memengaruhi semangatmu untuk ikut kegiatan gereja atau ibadah? Bisa ceritakan pengalamanmu?	Menurutku tuh Menurut saya ini Kebiasaan scrolling Media sosial itu Bisa Bisa Mengaruhi Mengaruhi Untuk ikut ibadah Atau Gerja Pertama itu kalau Terlalu lama Bermain hp Sampai Merasa mau lelah Atau malas Jadi kadang Saya lebih memilih Scrolling Daripada Mempersiapkan diri untuk ibadah Siap-siap Dan segala macam Jadi fokus Fokus Fokus dan semangatku itu Ikut kegiatan Rohani Berkurang juga Jujur saja
7	Sejauh mana kamu merasa pendeta di jemaat ini memahami dunia yang kamu hadapi sehari-hari, termasuk soal media sosial dan scroll culture? Apakah pernah ada pembahasan atau arahan dari pendeta soal hal ini?	Menurutku Kayak Pendeta di jemaat Itu Cukup memahami Kayak tantangan yang Dihadapi sehari-hari Nah termasuk Termasuk pengaruh Media sosial Dan kebiasaan scrolling Ini Pernah ada Pembahasan Dan Arahan untuk lebih bijak Menggunakan media sosial Serta Menjaga fokus dalam Kehidupan rohani Agar Tidak terlalu terganggu Sama dunia Digital Jadi Menurutku

		Pernah ada pembahasan Dan arahan seperti itu
8	Menurut kamu, apa yang bisa gereja atau pendeta lakukan agar lebih membantu pemuda dalam menjaga kehidupan rohani di tengah arus media sosial? Apa harapanmu untuk gereja ke depannya.	Kalau jawabanku itu, gereja bisa lebih membantu nya, dengan kayak mengajarkan penggunaan media sosial yang bijak dan memberi contoh praktis atau sederhana. Karena eh percuma juga kalau kayak na ajar jiki gitu toh tapi tidak na kasih kik contoh, jadi eh perlu contoh sederhana, jangan hanya nasehat. dan harapan saya gereja tetap nyambung dan relevan sama dunia anak muda supaya kita tetap kuat secara rohani ditengah.

Informan : Pendeta/Pimpinan Majelis Jemaat Moria Tondon

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juni 2026

Nama : Pdt. Yakob Sampe Rante, S.Th, M.Si

Usia : 39 tahun

Lama di Jemaat : 4 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah pemuda jemaat saat ini sangat dekat dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?	Dekat. Jemaat disini dekat.
2	Dalam pelayanan Bapak/Ibu, apakah pernah melihat pemuda lebih sibuk dengan handphone atau media sosial dibanding memperhatikan kegiatan rohani atau persekutuan?	YA. Pernah, Pertanyaannya pernah melihat toh? Ya. Pernah
3	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah penggunaan media sosial memengaruhi kehidupan rohani pemuda jemaat?	Ya, Pasti mempengaruhi. Pernah. Iya, pasti banyak. Media sosial sekarang ini kan benar-benar mengubah kehidupan manusia, jadi bukan hanya sisi rohani yang diubah, tapi banyak hal yang membawa pengaruh dalam kehidupan kita sehingga itu bisa membawa perubahan dalam kehidupan secara khusus kehidupan rohani seperti pertanyaan.
4	Tantangan rohani apa yang paling sering Bapak/Ibu lihat	Mungkin ada beberapa, yang pertama itu seperti yang dikemukakan tadi bahwa bisa mempengaruhi konsentrasi

	pada pemuda di tengah kebiasaan scrolling media sosial?	di saat beribadah, kemudian yang kedua tantangan-tantangan di era digital itu saya perhatikan memang membawa mempola anak-anak muda lebih kepada kehidupan individualistis. Kemudian yang berikut di era digital itu tantangan-tantangan yang jelas disitu membuat anak-anak mengalami perubahan-perubahan mental perubahan mental misalnya seperti anak-anak muda memiliki obsesi yang seperti yang sering di medsos, di facebook di tiktok, di instagram sehingga itu menjadi idola mereka mereka kemudian meninggalkan disiplin-disiplin rohani kebiasaan-kebiasaan rohani karena mereka terobsesi dengan berbagai hal yang ditampilkan di media social. Dunia digital itu.
5	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat bahwa pemuda tetap aktif dalam kegiatan gereja, tetapi kehidupan rohaninya kurang mendalam? Jelaskan.	iya ini kan yang biasa disebut dengan apa istilahnya ibadah ritualnya bagus tapi ibadah perilakunya kurang. jadi kelihatan sangat rohani karena aktif di persekutuan, aktif beribadah aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja tetapi etika moral sangat kurang, itu kemudian yang terlihat. misalnya dia contoh kecilnya itu kelihatannya dia sangat rohani tetapi rupanya kehidupan hubungan dengan orang tuanya tidak terlalu bagus, relasi dengan keluarganya tidak terlalu bagus bahkan rupa rupanya dia menjadi pribadi yang sangat liar di rumah. tidak terkendali di rumahnya, dan kadang tidak mau patuh sama orang tua. Dan itu yang saya lihat.
6	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting doa, keheningan, dan refleksi diri bagi kehidupan rohani pemuda Kristen saat ini?	kalau berbicara soal itu kita bisa katakan disiplin rohani itu sangat penting hari-hari ini itu tidak bisa kita lepaskan dari kehidupan sebagai manusia sebagai umat percaya disiplin rohani itu adalah merupakan senjata senjata kita kekuatan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari menjadi perlengkapan rohani itu menjadi perlengkapan rohani dalam menghadapi menjalani kehidupan hari-hari ini karena banyak yang terjadi sekarang anak-anak muda memiliki kecerdasan intelektual yang baik prestasi di sekolah, di kampus baik tetapi dari sisi spiritual dari sisi rohani sangat lemah dan itu tentu membawa dampak yang buruk karena cerdas tanpa memiliki spiritual yang baik itu juga tidak akan menjadikan kita pribadi yang lebih baik hari-hari ini itu kan kehidupan sekarang di negara itu misalnya di Indonesia yang menjadi kumpulan-kumpulan jahat itu orang-orang pintar sebenarnya yang merusak negara itu kan orang-orang pintar tetapi karena tidak

		dibarengi, diimbangi dengan disiplin rohani yang baik sehingga mereka mengalami kekosongan spiritual mereka mengalami hampa spiritual yang kemudian membuat kehidupan mereka tidak bermoral tidak manusiawi dan tidak mengendepankan kebersamaan. orang-orang seperti itu hanya akan memikirkan dirinya sendiri apapun itu untuk kepentingan diri bisa dilakukan termasuk buruk sekalipun sehingga pertanyaannya tadi apakah penting sangat penting disiplin rohani itu sangat penting diterapkan dan diharuskan kepada pemuda-pemudi gereja hari-hari.
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing pemuda agar tetap memiliki kehidupan doa dan hubungan pribadi dengan Tuhan di tengah gaya hidup digital yang serba cepat?	kalau dikatakan langkah-langkah praktis yang gereja ambil atau kita ambil sebagai majelis gereja di jemaat ini tentu yang pertama itu melalui pelayanan rutinitas, dalam artian misalnya kebaktian-kebaktian entah itu di hari minggu atau kebaktian PPGT, itu kita pakai sebagai media atau instrumen untuk mendampingi mereka tentang dampak negatif daripada pengaruh dunia digital dan betapa pentingnya untuk terus membangun kehidupan rohani disiplin rohani di era digital hari ini yang kedua langkah-langkah mungkin yang bisa dipakai yang sudah berjalan selama ini adalah dalam pembinaan-pembinaan dan tentu dalam retreat biasanya kita memiliki kesempatan untuk sharing, sharing bersama, kita memiliki kesempatan untuk membawakan 1-2 materi disitu kita bisa sampaikan disitu dan juga dalam penggunaan medsos kita berupaya memanfaatkan itu sebagai sarana untuk menyampaikan hal-hal yang baik misalnya di grup whatsapp, di Facebook kita upayakan kita majelis gereja atau pendeta memanfaatkan dengan baik atau menggunakannya sebagai sarana pemberitaan firman sarana informasi yang menguatkan, sarana informasi yang men-support sehingga pemuda-pemudi melihat bahwa oh rupanya seperti ini mestinya menggunakan medsos tidak boleh sembarangan dan tentu itu kita selalu himbau kalau ada momen-momen kesempatan diupayakan untuk terus selektif dalam menggunakan media digital saya kira itu langkah-langkah yang sejauh ini kami atau saya di Jemaat untuk bagaimana mendampingi anak-anak pemuda dalam berhadap-hadapan dengan dunia digital saat ini.
8	Sebagai pendeta, bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kebiasaan	kalau dikatakan bagaimana menanggapi menyikapi mungkin menyikapi secara praktis belum ada mengapa?

	scroll culture yang berkembang pada pemuda jemaat saat ini?	karena memegang handphone berbaur dengan media sosial berbaur dengan dunia digital bahkan selalu scroll itu memang sudah menjadi dunia kita hari ini jadi kalau pertanyaannya bagaimana Anda menyikapi menyikapi secara konsep mungkin kita memiliki sikap. sikap itu seperti yang saya katakan tadi kita menghimbau, kita menyampaikan dalam materi-materi, dalam sharing-sharing dalam khotbah tentang bagaimana dampak buruk daripada dunia digital sehingga itu baru itu kalau kemudian sikap praktis dari menyikapi bagaimana anak-anak yang scroll itu memang kita belum punya langkah-langkah praktis karena kita dilema misalnya kita melarang, tidak bisa juga karena saya katakan tadi ini memang sudah menjadi dunia kita sekarang kita enggak scroll ketinggalan berita kita enggak scroll kita kehilangan jejak kita enggak scroll mungkin kita akan kehilangan informasi dan lain sebagainya jadi kita serba dilema kalau mau mengatakan menyikapi anak-anak yang scroll ini kan pemuda ya kalau sekolah minggu kita masih bisa batasi, kalau sekolah minggu misalnya anak-anak sekolah minggu cukup 2 jam 1 hari itu kita bisa batasi tapi kalau untuk dunia pemuda yang notabene mereka sudah SMA mereka sudah kuliah ya memang dituntut untuk itu cari tugas, buka email buka tugas di grup kirim tugas di grup, macam-macam ya memang mereka harus scroll dan kita enggak ada alat ukur untuk mengatakan oh enggak boleh scroll itu karena kita enggak lihat mereka scroll apa kita tanya, mereka bilang lagi baca Alkitab kita tanya, mereka bilang lagi cari tugas pokoknya kalau kita tanya pasti mereka menjawab sesuatu yang positif jadi, kalau pertanyaannya bagaimana menyikapi kita baru bisa menyikapi sebatas dalam tataran konsep dalam tataran ide, dalam tataran teori nah, sikap kita dalam tataran teori itu seperti yang saya katakan tadi kita menyampaikan dalam materi menyampaikan dalam pembinaan menyampaikan dalam khotbah tentang selektivitas kita dalam menggunakan media sosial kalau kemudian kan sikap yang di maksud di situ kan kalau saya enggak salah tangkap adalah larang boleh itu kan namanya sikap itu pertanyaannya, bagaimana sikapnya pak pendeta mau melarang atau mau memperbolehkan untuk saat ini, sikap praktis seperti itu baru bisa kita karena memang dunia kita sekarang itu karena memang dunia kita, kita gak tertinggal kalau kita enggak scroll sehingga ya sikap kita
--	--	--

		sikap kita untuk dunia seperti itu sekarang adalah menyuarakan saja tentang dampak negatif dari itu kalau kemudian kita mau atur secara detail anak-anak muda sekarang bahwa jangan scroll, jangan ini, jangan itu, ini agak rumit, karena memang sekarang kita di era dunia praktis dunia cepat jadi memang kita harus cepat mendengar informasi, cepat menyikapi.
9	Apa langkah atau pendekatan yang biasanya Bapak/Ibu lakukan ketika melihat pemuda mulai terdistraksi oleh media sosial?	misalnya kita lagi ibadah terus mereka pegang hp mereka scroll, gak fokus, kita biasa tegur kita biasa tegur bisa hp dulu disimpan dinonaktifkan disilent. Itu kita langsung tegur biasa tapi kadang ada juga yang bilang kita lagi bacaan Alkitab, pak pendeta. saya kira itu kita tegur, kita arahkan untuk stop dulu.
10	Apakah gereja pernah melakukan pembinaan atau pembahasan mengenai penggunaan media sosial dalam kehidupan pemuda? Jika pernah, seperti apa bentuknya?	saya karena bahkan itu kita sudah pernah canangkan di program ini kan bukan hal yang baru karena era digital ini sudah dimulai sejak tahun ketergantungan manusia kepada dunia digital itu sudah dimulai di tahun 2015 kalau tidak salah. Jadi sehingga memang ini bukan pergumulan hari ini tapi pergumulan sejak puluhan tahun dan itu terus diserukan dalam program program lingkup klasis, lingkup jemaat, itu sudah sering. Bentuknya seperti lewat pembinaan pembinaan kan lebih tajam lebih dekat karena seminar kan bersifat umum.
11	Apakah Bapak/Ibu atau gereja juga memanfaatkan media digital sebagai sarana pelayanan dan pembinaan rohani pemuda?	Dipakai. Ya. Digunakan bentuknya ya seperti misalnya di wa group jemaat, wa group majelis kita share informasi-informasi warta jemaat kita share jadwal-jadwal pelayanan kita share informasi-informasi yang bermanfaat kita share video-video yang memotivasi menguatkan khotbah-khotbah, kita share renungan-renungan banyak manfaatnya.
12	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara menggunakan media sosial secara sehat tanpa mengurangi kehidupan rohani pemuda?	Jika artinya ke pemuda jadi memang cara penggunaan media sosial yang sehat itu kita pakai kita manfaatkan untuk sesuatu yang bermanfaat bagi diri kita jangan dipakai untuk menyusahkan diri kita untuk merugikan diri kita karena di media sosial itu kan banyak sekali racun toxic yah banyak sekali banyak sekali berita hoax dan itu kalau kita terlalu banyak mengikuti itu akan merugikan kita merugikannya dimana misalnya pengaruhi kita punya akal sehat, hati nurani merugikannya dimana lagi membuang-buang waktu kalau kita ikuti terus itu merugikannya dimana lagi tentu pulsa habis jadi memang

		kita harus menggunakan secara selektif bahasa saya tadi dalam arti bahwa bagaimana kita memanfaatkannya untuk hal-hal positif sesuatu yang bermanfaat bagi kita dan bagi orang lain jangan dipakai untuk merugikan kita, merugikan orang lain jangan dipakai untuk menyusahkan kita. karena memang medsos itu kan wilayah yang sangat bebas orang posting yang paling baik sampai paling jahat jadi kita tinggal disitu kita berada di tengah-tengah itu kita mau memilih, kita mau mengikuti ini, yang paling baik yang setengah-setengah baik, yang baik atau kita mau mengikuti yang buruk, yang setengah-setengah yang paling buruk atau kita mau menjadi baik juga di dalam atau menjadi yang paling buruk itu tergantung pada kita. Sehingga kesadaran disitu penting yang intinya bahwa di dunia digital itu memiliki dua fungsi bermuka dua berwajah dua yang bisa menjadi sesuatu yang positif dan bisa menjadi sesuatu yang negatif sehingga disini penting untuk terus menyadarkan pemuda-pemudi bahwa bijaklah dalam bermedsos dan beradalah pada posisi salah seorang dalam posisi bagaimana medsos itu menguntungkan diri.
13	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu rasakan sebagai pendeta dalam membimbing pemuda menjaga kehidupan rohani di tengah budaya scroll culture saat ini?	ya memang tantangan terbesarnya itu adalah dunia digital itu tiap hari mereka lihat ada di kantongnya ada di kamarnya dimana-mana ada sehingga porsi kalau mereka mengikuti hal-hal yang buruk hal-hal yang jahat porsinya lebih besar mengajar dia. mempengaruhi dia kita kan berjumpa kan paling tinggi dua kali satu minggu dia berjumpa dengan hp-nya dengan smartphone-nya tiap detik, tiap jam. Jadi kalau kemudian dia mengikuti menyerap informasi secara terbuka dari medsos tentu medsos lebih banyak mengaruhi dia sedangkan kita hanya berjumpa satu kali satu minggu makanya juga kita tadi katakan kita berupaya menggunakan media itu untuk menyampaikan hal-hal yang positif renungan-renungan cuman pertanyaannya tertarik tidak dia membaca tertarik tidak dia dengar kalau dia tertarik dengan sesuatu yang buruk misalnya dia tertarik pada sesuatu yang hal-hal yang tidak baik maka itu dia terus dia ikuti, terus dia ikuti berjam-jam sehari-hari tentu dia akan cepat terpengaruh disitu dibandingkan kita yang hanya berjumpa porsi orang tua saja orang tua dengan medsos medsos lebih dekat dengan pemuda daripada orang tuanya. medsos tiap hari kita kantongi tiap hari kita lihat, tiap saat kita lihat jelas dia banyak membawa pengaruh kepada kita kalau dia

		mengikuti kalau dia mengikuti hal-hal yang porno hal-hal kekerasan masuk dalam grup-grup yang masuk dalam lingkungan yang tidak baik pasti lebih banyak akan mempengaruhi. begitu jadi dia mengikuti misalnya kekerasan orang-orang dia mengikuti kegiatan-kegiatan yang sangat sarkas, kekerasan dia mengikuti hal-hal yang porno seks bebas itu kan ada semua disitu jelas kalau dia ikuti terus dia ikuti dia kan lebih banyak pengaruh dia orang tua nya mungkin komunikasi 2-3 kali sehari kita majelis gereja pendeta paling komunikasi 1 kali seminggu 2 kali sedangkan dia mengikuti terus itu dia ikuti terus sehingga memang prinsipnya di dunia era digital adalah bagaimana membangun kesegaran pemuda bagaimana membangun kesegaran pendeta untuk tetap selektif dalam menggunakan media sosial tetap bijak memanfaatkan itu, untuk sesuatu yang positif, yang baik kepada dirinya dan kepada orang lain. Jadi memang, ini saya lihat tergantung dari personnya, dari pemudanya, jadi memang langkah langkah yang harus terus kita ucapkan dalam menjaga pemuda pemudi kita adalah bagaimana membangun kesadaran mereka dalam berhadapan dengan dunia digital, kesadaran terpenting. kesadaran bahwa apakah ini baik apakah ini buruk, apakah merugikan, itu yang terpenting. Karena tentu semua yang menarik muncul didalam semua yang buruk, dan biasanya yang buruk itu yang menarik, dan itulah yang menjadi tantangan besar bagi gereja, bahkan banyak kemudian orang yang sudah meninggalkan Tuhan karena media sosial.
--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Bentuk praktik scroll culture pada pemuda	Sebagian pemuda tampak membuka HP dan media sosial saat ada waktu kosong sebelum ibadah dimulai. Saat ibadah berlangsung pun, ada beberapa yang sesekali melirik HP mereka.
2	Platform digital yang paling sering digunakan	Dari pengamatan, WhatsApp, TikTok, dan Instagram menjadi platform yang paling banyak dipakai pemuda.
3	Momen atau kegiatan ketika scrolling terlihat	Pemuda terlihat membuka HP sebelum ibadah, di tengah ibadah, sesudah ibadah selesai, dan saat ada jeda di berbagai kegiatan

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
		gereja.
4	Situasi penggunaan media digital (individu/kelompok)	Kebanyakan pemuda memakai HP sendiri-sendiri. Walaupun duduk berkumpul dengan teman, mereka lebih sering sibuk dengan HP masing-masing daripada mengobrol langsung.
5	Keterlibatan pemuda dalam ibadah dan kegiatan rohani	Keterlibatan pemuda bervariasi. Ada yang rajin ikut ibadah, paduan suara, dan kegiatan pemuda jemaat, tapi ada juga yang jarang muncul di ibadah maupun persekutuan pemuda.
6	Distraksi penggunaan ponsel saat kegiatan rohani	Beberapa pemuda sempat terlihat memeriksa HP saat khotbah sedang berlangsung, yang menunjukkan media digital memang bisa mengalihkan perhatian dalam ibadah.
7	Peran pendeta dalam pembinaan pemuda	Pendeta cukup sering menasihati pemuda soal penggunaan media sosial dan teknologi, baik lewat khotbah, kegiatan pembinaan, maupun saat berbincang langsung dengan mereka.
8	Penggunaan media digital oleh pendeta dalam pelayanan	Pendeta, majelis, dan pengurus gereja juga memakai WhatsApp untuk keperluan pelayanan, seperti menyampaikan info kegiatan, pengumuman, dan renungan kepada jemaat.
9	Respon pemuda terhadap pendampingan pendeta	Pemuda umumnya merespons baik nasihat pendeta. Saat diingatkan untuk tidak memegang HP selama ibadah, kebanyakan menurut, walau masih ada satu dua yang sesekali kembali memeriksa HP.
10	Upaya pendeta mengarahkan praktik doa dan refleksi diri	Pendeta mengingatkan pemuda untuk tetap menjaga kehidupan rohani lewat doa, membaca Alkitab, dan saat teduh pribadi, serta supaya media sosial tidak sampai menggeser waktu untuk Tuhan.
11	Gambaran umum kehidupan rohani pemuda jemaat	Walaupun penggunaan media sosial di kalangan pemuda cukup tinggi, sebagian besar dari mereka masih terlibat dalam ibadah dan kegiatan gereja, meski sebagian belum aktif di persekutuan pemuda.